

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 2883-2891.
- Anggrayni, M., Khairita, M. N., & Riski, F. A. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPAS Bab 5 Kelas IV SDN 02 Sungai Rumbai. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2304>
- Apriani, R., Irwandi, & Pariyanto. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) di SMAN 2 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI*, Semarang, Indonesia.
- Arianty, D., Sari, M., & Fitriani, R. (2021). *Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Arianty, D., Siregar, H., & Sari, D. (2021). *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPA sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Arianty, N., Nugraheni, N., & Wulandari, R. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 88-97.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asrianengsi, S., Irwandi, & Kasmiruddin. (2018). Pengembangan modul praktikum Biologi berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 221-228.
- Astuti, A., & Fitriani, A. (2025). Analisis kebutuhan media pembelajaran IPA berbasis 4C untuk penguatan keterampilan abad 21 di SMP Negeri 20 Lebong. *Journal of Natural Sciences*, 6(3), 313-324.
- Astuti, S., & Muhammad, A. (2018). *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2012). *Instrumen Penilaian Kelayakan Bahan Ajar*. Jakarta: BSNP.
- Benny, A.Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Dian Rakyat. Jakarta
- Cahyani, G., Enawaty, E., Erlina, Muharini, R., & Ulfah, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Bioteknologi di SMPN 1 Jagoi Babang. *JURNAL BASICEDU*, 7(5), 3004-3017.

- Carin, A. A., & Sund, R. B. (2019). *Teaching Science Through Discovery*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Cintari, S., Botifar, M., & Misriani, A. (2024). Analisis Kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *LATERALISASI*, 12(01).
- Danial, M., & Sanusi, H. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendi, A., et al. (2023). *Inovasi Pembelajaran IPA di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, M., Sahyar, & Simanjuntak, M. P. (2023). *Innovative science learning to improve higher order thinking skills in elementary schools*. *Journal of Science Education Research*, 7(1), 15–28.
- Effendi, R., Sahyar, & Ginting, E. M. (2023). Contextual science learning to improve students' scientific literacy in elementary schools. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1), 15–24.
- Firantika, H., & Hidayat, T. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning dengan bantuan media artikel terhadap literasi IPA siswa di SMP Negeri 20 Bengkulu Selatan. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3).
- Gay, G. (2020). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hastuti, P. W., et al. (2020). How to develop students' scientific literacy through integration of local wisdom in Yogyakarta on science learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440, 012108.
- Hidayat, T., Asmara, A., & Pariyanto. (2025). Sosialisasi pembelajaran mendalam dan akreditasi sekolah menuju pendidikan bermutu untuk semua. *Setawar Abdimas*, 4(2), 82–86.
- Irmalia, A. M., Hairida, & Muharini, R. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI PERUBAHAN FISIKA DAN KIMIA. *CHEDS: Journal of Chemistry, Education, and Science*, 7(2).
- Irwan, & Novianty. (2019). *Kearifan lokal dan pembangunan berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Irwandi, & Suparti, Y. (2019). Peningkatan berpikir kritis siswa melalui Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMPN 11 Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI*, Semarang, Indonesia.
- Ismail. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

- Isnaini, F., Fitriyana, N., & Egok, A. S. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2).
- Istiqomah. (2021). *Pengaruh Penggunaan LKPD terhadap Partisipasi dan Pemahaman Konsep Biologi Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kalifah, N., & Nugraheni, T. (2021). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan pengembangan bahan ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kharisma, I., Hartatiana, & Wardani, A. K. (2023). Development of student worksheets (LKPD) based on an open ended approach with a local wisdom context. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-46.
- Lathifah, S., Tomi Hidayati, N., & Zulandri, Z. (2021). *Pengembangan LKPD sebagai Bahan Ajar Interaktif dalam Pembelajaran IPA*. Padang: UNP Press.
- Latifah, U. L. N., Sulistyorini, S., & Sumarti, S. S. (2023). *Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran IPA sekolah dasar*. Semarang: UNNES Press.
- Latifah, U. L. N., Sulistyorini, S., & Sumarti, S. S. (2023). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Electronic LKPD to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 61. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230710>
- Latifah, U. L. N., Sulistyorini, S., & Sumarti, S. S. (2023). The effectiveness of local wisdom-based electronic LKPD to improve elementary school students' learning outcomes. *Journal of Primary Science Education*, 5(2), 55-68.
- Majid, Abdul. (2016). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maningsih, S. A., & Fitriani, A. (2022). Pengembangan lembar kerja siswa dengan bantuan digital mind maps untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa SMAN 8 Kota Bengkulu. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2).

- Martania, A., Hairida, Muharini, R., Enawaty, E., & Rasmawan, R. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Zat Aditif. *EDUSAINSTIKA: Jurnal Pembelajaran MIPA*, 11(2), 58-65.
- Mulia, H., & Suwarno, W. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, R. (2019). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Penguatan Identitas Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadifatimisa, N., & Sari, P. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 344-351.
- Nadlir, M. (2018). *Urgensi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nadlir, M. (2019). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Nasional*. Surabaya: Unesa University Press.
- Numa, R., Astiti, K. A., Lalus, H. F., & Supu, A. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HOTS PADA MATERI IMPULS DAN MOMENTUM. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 13(1), 34-44.
- Nursafiah. (2020). *Pengembangan LKPD Berbasis Guided Inquiry pada Materi Fotosintesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Pawestri, D., & Zulfiati, H. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikdasmen. (2025). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Poedjiadi, A. (2010). *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, A. (2021). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prianto, A., & Harnoko, D. (2018). *Pengembangan LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Saintifik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Puspita, L. I., Taufik, M., & Sugiarti. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *ekolali: Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 8(4), 592-602.
- Putra, A. E., Jufrida, Fathoni, H., & Basuki, F. R. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal pada materi tekanan menggunakan model 4D*. Lampung: Universitas Lampung Press.
- Putra, A. E., Jufrida, J., Pathoni, H., & Basuki, F. R. (2021). The Design of Local Wisdom-Based Science Learning on Pressure Materials in Junior High School. *Journal of Science Education Research*, 5(2), 28. <https://doi.org/10.21831/jsr.v5i2.43505>
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *ekolali: Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4(4), 70-77.
- Rahayu, E. (2021). *Inovasi Pembelajaran dan Pengembangan LKPD dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, R., Mulyono, D., & Krisnawati, Y. (2023). *PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI SUKA JAYA*. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.7005>
- Rahmatin, J. A., Juliana, D., Selvia, Hikmawati, & Rokhmat, J. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Konteks Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Fisika. *GeoScienceEd: Jurnal Pendidikan, IPA, Geologi, dan Geofisika*, 3(2).
- Riadi, M. (2017). *Kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan dan pandangan hidup masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, E. (2024). Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Berdasarkan Systematic Literatur Review. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 128-136.
- Rozalia, Y., Yustina, & Fauziah. (2015). *Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.
- Rustaman, N. (2015). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Bandung: UPI Press.
- Rustaman, N. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Sains di SD*. Bandung: Alfabeta.

- Sa'diah, H., Karim, & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Journal of Mathematics, Science, and Computer Education (JMSCEdu)*, 1(2).
- Sahyar, et al. (2019). *Problematika Pembelajaran IPA dan Solusinya di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Samatowa, U. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputri, F., & Widjajanti L.F.X, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Konten Kearifan Lokal pada Materi Asam dan Basa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(2), 76-80.
- Sari, D., & Suprihatin. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam LKPD Berbasis Kontekstual pada Materi Ekonomi*. Malang: UMM Press.
- Sartika, M., Rosalina, E., & Aswarliansyah. (2023). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2).
- Sartini. (2019). *Kearifan Lokal: Kajian Konseptual dan Praktik Sosial Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surita, I. W., Suja, I. W., & Sudiarmika, A. A. I. A. R. (2022). PERANCANGAN DAN VALIDASI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK Mendukung IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERMuatan KEARIFAN LOKAL GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 70-80.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomi Hidayati, D. (2017). *Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Triana, E. (2021). *Desain LKPD Interaktif Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.

- Trianto. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2024). *Desain Pengembangan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulfatul Laili, N., Sulistyorini, S., & Sumarti, S. S. (2022). *Pengembangan LKPD elektronik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2025 tentang Pendidikan Nasional. (2025). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Utari, W., Mandasari, N., & Purwasi, L. A. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Berbasis Potensi Lokal Rejang Lebong dengan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas IV SD Negeri 63 Rejang Lebong. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL SILAMPARI*, 5(2).
- Wagiran. (2020). *Pendidikan berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Evaluasi dan pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Pustaka Pelajar.
- Widoyono, A. (2022). *Strategi Pembelajaran IPA yang Efektif dan Kontekstual di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widoyono, E. P. (2022). *Evaluasi dan pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyanti, T. G., Tomi Hidayat, T., & Apriyani, D. C. N. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Donorojo. *JURNAL EDUMATIC*, 4(1), 24-30.
- Yansyah, R. P., & Nopriyeni. (2022). Peningkatan hasil belajar kognitif biologi siswa melalui pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) di SMAN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 183-198.
- Yuliati, L. (2013). *Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam konteks budaya Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yuliati, L. (2018). *Nilai dan makna kearifan lokal dalam pendidikan karakter bangsa*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yunanti, M. A., Hidayat, T., & Syahfitri, J. (2024). *Praktikalitas e-modul pembelajaran Biologi berbasis sains teknologi masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Yunita, D., Suryani, S. D., & Apriniati, M. S. (2025). Workshop penyusunan panduan praktikum biologi berbasis elektronik untuk guru IPA di Kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 6(2), 25–30 .



Keputusan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Nomor : 837/KEP/DF.1/1.3.AUC/2025

Tentang

Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa

Program Studi Magister Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang:**
1. Bahwa untuk membimbing penulisan tesis mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Tesis.
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas.
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pembimbing tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat:**
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991.
 2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 4. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Menristekdikti Nomor 57/KPT/1/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 10. SK Rektor Nomor. 631-SK/R.01-UMB/2019 tentang Pedoman Dosen Pembimbing Tesis.

Memutuskan

- Menetapkan**
- Pertama** : Menunjuk dosen yang nama-namanya tercantum pada kolom tiga sebagai Pembimbing Utama dan Pendamping Penulisan Tesis Mahasiswa yang namanya tercantum pada kolom dua dengan judul tesis pada kolom empat lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Dosen Pembimbing diberi tugas untuk melakukan pembimbingan penulisan tesis mahasiswa dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan fakultas.
- Ketiga** : Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FKIP-IJMB.
- Keempat** : Lamanya waktu bimbingan tesis adalah 9 bulan terhitung sejak ditetapkannya surat keputusan ini dan jika belum selesai mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan pembimbingan kepada program studi dengan persetujuan Dosen Pembimbing Tesis.
- Kelima** : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tesis setelah habis masa perpanjangan, maka tesisnya dinyatakan batal dan yang bersangkutan harus mengajukan usul judul baru kepada Ketua Program Studi dengan melengkapi persyaratan administrasi dan keuangan seperti pada pengajuan usul yang baru/pertama.
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Tanggal 24 September 2025



Drs. Santoso, M.Si
NIP. 19670615 198303 1 004

Terdistribusi

1. Rektor UMB
2. Wakil Rektor 1 & 2 UMB
3. Menajemen UMB
4. Dosen Pembimbing Mahasiswa sds.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Kral, Kampung Kral, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38121

Phone: 07361 21765

Phone: 07361 25162

Phone: 07361 21765

Phone: 07361 25162

Lampiran : SK. Dekan FKIP Univ. Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor : 837/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025
 Perihal : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis
 Prodi : Magister Pendidikan Biologi

No	Nama	Dosen Pembimbing Utama/Pendamping	Judul
1	Mica Agustn 2484105001	1. Dr. Tomi Hidayat, M.Pd 2. Dr. Irwandi, M.Pd	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma
2	Elita Resmawati 2484105002	1. Dr. Siti Darwa Suryani, M.Si 2. Dr. Nopriyeni, M.Pd	Pengembangan Modul Project Based Learning berbasis Entrepreneurship Professional learning untuk menumbuhkembangkan berfikir kreatif dan sikap kewirausahaan siswa dalam pembelajaran Biologi di SMA Kota Bengkulu.
3	Erlin Puspita Sari 2484105003	1. Dr. Tomi Hidayat, M.Pd 2. Dr. Mariana Ade Cahaya, M.Pd	Pengembangan Modul Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis isu Lingkungan Lokal Bengkulu untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi
4	Meiba Vinihari 2484105004	1. Dr. Jayanti Syahfitri, M.Pd 2. Dr. Kashardi, M.Pd	Pengembangan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pendekatan STEM Berbasis Projek Lingkungan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Inovatif Siswa SMPN 3 Seluma
5	Mika Yulianti 2484105005	1. Dr. Nopriyeni, M.Pd 2. Dr. Tomi Hidayat, M.Pd	Pengembangan Modul IPA Berorientasi Pembelajaran Mendalam pada Materi Ekosistem untuk Mendorong Kemandirian Belajar dan Kemampuan Reflektif Siswa SD
6	Genny Anggriani 2484105006	1. Dr. Siti Darwa Suryani, M.Si 2. Dr. Memi Sri Hartati, M.Pd	Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Pendekatan STEM Untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMPN 18 Bengkulu Tengah
7	Ricca Oktasari 2484105007	1. Dr. Irwandi, M.Pd 2. Dr. Siti Darwa Suryani, M.Si	Pengembangan Model Project Based Learning Berbasis Entrepreneurship dengan pendekatan Deep Learning untuk Menumbuhkembangkan Keterampilan memecahkan masalah dan kognitif Siswa dalam Pembelajaran Biologi SMAN Kota Bengkulu
8	Yeyen Angraini 2484105008	1. Dr. Irwandi, M.Pd 2. Dr. Jayanti Syahfitri, M.Pd	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dan Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Talang Padang
9	Mentari Ezatalopa 2484105009	1. Dr. Nopriyeni, M.Pd 2. Dr. Rizki Pratama, M.Pd	Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Ekologi Berbasis Kearifan Lokal Bengkulu untuk Menumbuhkan Sikap Konservasi pada Mahasiswa Pendidikan Biologi
10	Desi Patmawati 2484105010	1. Dr. Jayanti Syahfitri, M.Pd 2. Dr. Apriza Fitriani, M.Pd	Pengembangan penuntun Praktikum Biologi Umum berbantuan aplikasi nearport untuk menumbuhkembangkan keterampilan berfikir kreatif studi kasus di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dibuatkan di Bengkulu,
 Pada tanggal 24 September 2025,
 Dekan,

 Drs. Santoso, M.Si,
 NIP 19670815 190303 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Soekarno - Hatta No. 03 Telp/Fax. (0736) 9150009 Kode Pos 38574
email : disdikbud.seluma@yahoo.com Website: dinasdikbud.selumakab.go.id
SELUMA - BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 420/83/DISDIKBUD/II/2026

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu Nomor: 049/S2/DF-01/II.3.AU/C/2026 tanggal 17 Januari 2026 perihal Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma memberikan rekomendasi izin penelitian kepada :

Nama : MICE AGUSTIN
NIM : 2484105001
Program Studi : Pendidikan Magister Pendidikan Biologi

Untuk melakukan penelitian di SD Negeri 50 Seluma dengan Judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma".

Demikianlah surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ditetapkan di : Tais
pada tanggal : 22 Januari 2026

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Seluma,



H. MUNARWAN SYAFUI, SE., M.Pd
Pembina Utama Muda/IV.c
Nip. 197112071997101001

Angket Validasi Ahli Materi

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma

Materi Pokok : Sistem Gerak
Peneliti : Mice Agustin
Nama Validator : Dr. Mery Sri Hartati
Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi
Jabatan :
Institusi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tanggal Validasi : 29 - Desember - 2025

Petunjuk pengisian angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Isi Materi						
1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS SD.				✓	
2	Materi telah selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.				✓	
3	Materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.				✓	

4	Materi tidak menyimpang dari ketentuan kurikulum yang berlaku.				✓	
5	Konsep IPA disajikan secara ilmiah dan benar.			✓		
6	Tidak ditemukan kesalahan konsep dalam materi.					✓
7	Materi sesuai dengan karakteristik siswa SD.				✓	
8	Materi tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah bagi siswa.			✓		
9	Materi memuat unsur kearifan lokal Seluma.					✓
10	Integrasi kearifan lokal relevan dengan materi IPA.					✓
Kejelasan Penyajian Materi						
11	Materi disusun secara runtut dan sistematis.				✓	
12	Urutan materi memudahkan pemahaman siswa.					✓
13	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa SD.					✓
14	Kalimat disusun secara jelas dan komunikatif.					✓
15	Antar submateri saling berkaitan.				✓	
16	Tidak terdapat loncatan konsep dalam penyajian materi.				✓	
17	Contoh yang digunakan relevan dengan materi.				✓	
18	Ilustrasi membantu memperjelas konsep IPA.				✓	
19	Penjelasan materi dikaitkan dengan fenomena lokal Seluma				✓	
20	Fenomena lokal membantu pemahaman konsep IPA.				✓	
Keterpaduan Unsur Kearifan Lokal						
21	Aktivitas pembelajaran mencerminkan budaya lokal Seluma.					✓
22	Budaya lokal ditampilkan secara tepat dan proporsional.				✓	
23	Materi memuat nilai sosial masyarakat Seluma.				✓	
24	Materi menanamkan kepedulian terhadap lingkungan lokal.				✓	
25	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.			✓		
26	Konteks lokal membuat materi lebih bermakna.					✓
27	Unsur kearifan lokal disajikan secara autentik.				✓	

28	Tidak terjadi distorsi nilai budaya lokal				✓	
29	Materi menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah Seluma.					✓
30	Materi mendorong siswa mengenal potensi daerahnya.					✓
Kebermaknaan Pembelajaran						
31	Materi relevan dengan kebutuhan belajar siswa.				✓	
32	Materi memiliki manfaat dalam kehidupan nyata siswa.		✓			
33	Materi mendukung pembelajaran kontekstual.				✓	
34	Materi mengaitkan konsep IPA dengan situasi nyata.				✓	
35	Materi membantu siswa memahami konsep IPA secara mendalam.		✓			
36	Materi tidak bersifat hafalan semata.				✓	
37	Materi mendorong keaktifan siswa dalam belajar.				✓	
38	Materi memicu rasa ingin tahu siswa.				✓	
39	Materi mendukung penguatan karakter siswa.				✓	
40	Nilai karakter terintegrasi secara alami dalam materi.					✓

Sumber: Azhar Arsyad (2020)

Pertanyaan

- Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kelebihan produk yang dibuat oleh peneliti?
Mudah dipahami oleh peserta didik dengan adanya petunjuk
- Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kekurangan produk yang dibuat oleh peneliti?
 - Belum adanya alokasi waktu dalam pengerjaan soal
 - Belum dicantumkan sumber gambar yang ada di LKPD

Saran

1) Bisa menggunakan bahasa daerah cetak dengan tulis mung.

.....


.....

.....

.....

.....

Validator


Dr. Merri Sri Hartati, M.Pd.

Angket Validasi Ahli Materi

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma

Materi Pokok : Sistem Gerak
Peneliti : Mice Agustin
Nama Validator : Dr. Fitri April Yanti, M.Pd.
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA
Jabatan : Dosen
Institusi : Universitas Bengkulu
Tanggal Validasi : 26 Januari 2026.

Petunjuk pengisian angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kesesuaian Isi Materi					✓
1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS SD.					✓
2	Materi telah selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.					✓
3	Materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.					✓

4	Materi tidak menyimpang dari ketentuan kurikulum yang berlaku.				✓
5	Konsep IPA disajikan secara ilmiah dan benar.			✓	
6	Tidak ditemukan kesalahan konsep dalam materi.			✓	
7	Materi sesuai dengan karakteristik siswa SD.			✓	
8	Materi tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah bagi siswa.			✓	
9	Materi memuat unsur kearifan lokal Seluma.				✓
10	Integrasi kearifan lokal relevan dengan materi IPA.			✓	
Kejelasan Penyajian Materi					
11	Materi disusun secara runtut dan sistematis.			✓	
12	Urutan materi memudahkan pemahaman siswa.			✓	
13	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa SD.			✓	
14	Kalimat disusun secara jelas dan komunikatif.			✓	
15	Antar submateri saling berkaitan.			✓	
16	Tidak terdapat loncatan konsep dalam penyajian materi.			✓	
17	Contoh yang digunakan relevan dengan materi.		✓		
18	Ilustrasi membantu memperjelas konsep IPA.			✓	
19	Penjelasan materi dikaitkan dengan fenomena lokal Seluma				✓
20	Fenomena lokal membantu pemahaman konsep IPA.			✓	
Keterpaduan Unsur Kearifan Lokal					
21	Aktivitas pembelajaran mencerminkan budaya lokal Seluma.				✓
22	Budaya lokal ditampilkan secara tepat dan proporsional.				✓
23	Materi memuat nilai sosial masyarakat Seluma.			✓	
24	Materi menanamkan kepedulian terhadap lingkungan lokal.			✓	
25	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.			✓	
26	Konteks lokal membuat materi lebih bermakna.			✓	
27	Unsur kearifan lokal disajikan secara autentik.		✓		

28	Tidak terjadi distorsi nilai budaya lokal				✓	
29	Materi menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah Seluma.					✓
30	Materi mendorong siswa mengenal potensi daerahnya.					✓
Kebermaknaan Pembelajaran						
31	Materi relevan dengan kebutuhan belajar siswa.					✓
32	Materi memiliki manfaat dalam kehidupan nyata siswa.					✓
33	Materi mendukung pembelajaran kontekstual.					✓
34	Materi mengaitkan konsep IPA dengan situasi nyata.				✓	
35	Materi membantu siswa memahami konsep IPA secara mendalam.				✓	
36	Materi tidak bersifat hafalan semata.			✓		
37	Materi mendorong keaktifan siswa dalam belajar.				✓	
38	Materi memicu rasa ingin tahu siswa.				✓	
39	Materi mendukung penguatan karakter siswa.				✓	
40	Nilai karakter terintegrasi secara alami dalam materi.				✓	

Sumber: Azhar Arsyad (2020)

Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kelebihan produk yang dibuat oleh peneliti?
Mudah dipahami oleh peserta didik dengan adanya petunjuk
2. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kekurangan produk yang dibuat oleh peneliti?
 - Belum adanya alokasi waktu dalam pengerjaan soal
 - Belum dicantumkan sumber gambar yang ada di LKPD

Saran

Cecara keseluruhan sudah sangat baik, namun, teks "bold" perlu dikurangi. teks bold hanya digunakan pada kata kunci saja. Sebaiknya ditambahkan video² Budaya Lokal supaya lebih kontekstual

Validator,

(Dr. Fitri April Yanti, M.Pd.)
NIP. 199104092020122011

Angket Validasi Ahli Media

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma

Materi Pokok : Sistem Gerak
Peneliti : Mice Agustin
Nama Validator : Heny Priantary, M.Pd.
Bidang Keahlian : Pendidikan, pengajaran dan media pembelajaran
Jabatan : Dosen
Institusi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Tanggal Validasi : 28 Januari 2026

Petunjuk pengisian angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk *memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan* Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Desain Tampilan LKPD				✓	
1	Tata letak LKPD tersusun rapi dan proporsional.					✓
2	Penempatan teks dan gambar memudahkan pembacaan.				✓	
3	Warna yang digunakan menarik dan tidak berlebihan.				✓	

4	Warna mencerminkan unsur kearifan lokal Seluma.				✓	
5	Jenis huruf mudah dibaca oleh siswa SD.					✓
6	Tampilan halaman LKPD konsisten dari awal hingga akhir.				✓	
Kualitas Teknis dan Visual						
7	Gambar yang digunakan jelas dan tidak buram.					✓
8	Resolusi gambar sesuai untuk media cetak/digital.					✓
9	Gambar dan visual sesuai dengan konteks budaya lokal Seluma				✓	
10	Format LKPD mudah digunakan oleh guru dan siswa.				✓	✓
11	Media tidak mengalami kendala teknis saat digunakan.				✓	
12	Visual membantu memperjelas konsep IPA			✓		
Integrasi Kearifan Lokal dalam Desain						
13	Desain LKPD mencerminkan identitas lokal Seluma.			✓		
14	Unsur budaya lokal ditampilkan secara tepat dalam desain.				✓	
15	Visual budaya tidak menimbulkan kesalahpahaman.			✓		
16	Tampilan media menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal.				✓	✓
17	Desain media mengandung nilai karakter positif.					✓
18	Nilai karakter disajikan secara tidak menggurui.					✓
Kemenarikan dan Keterpaduan Media						
19	Desain LKPD menarik minat belajar siswa.					✓
20	Komponen media saling mendukung satu sama lain.				✓	
21	Media selaras dengan isi materi IPA.					✓
22	Media membantu siswa memahami materi IPA.					✓
23	Media membantu siswa mengenal budaya lokal Seluma.					✓
24	Media memperkuat pembelajaran berbasis kearifan lokal.					✓


Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kelebihan produk yang dibuat oleh peneliti?
2. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kekurangan produk yang dibuat oleh peneliti?

Saran

1. Tambahkan ilustrasi organ tubuh (otak, sendi, alat) yang lebih tebal dan berwarna agar peserta didik lebih mudah visual keefektifan dengan gerakan besar.
2. pastikan lantain video demonstrasi terbuka dapat diakses.
3. Perbaiki layout dan desain grafis pada setiap halaman seperti layout pembelajaran dan materi yang lebih menonjol.
4. Gunakan kan binasi jenis dan ukuran huruf yang kontras mudah dibaca oleh siswa.

Validator


(Heny Frantary.)
NIP 198508022015320002

Angket Validasi Ahli Media

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma

Materi Pokok : Sistem Gerak
Peneliti : Mire Agustin
Nama Validator : SUSI SULVI, M.Pd
Bidang Keahlian : Bahan pengajaran
Jabatan : Dosen dan peneliti
Institusi : UIN Fatmawati Tulungagung Bengkulu
Tanggal Validasi : 29 Januari 2026

Penunjuk pengisian angket

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
	Desain Tampilan LKPD				✓	
1	Tata letak LKPD tersusun rapi dan proporsional					✓
2	Penempatan teks dan gambar memudahkan pembacaan					✓
3	Warna yang digunakan menarik dan tidak berlebihan				✓	

4	Warna mencerminkan unsur kearifan lokal Seluma					✓
5	Jenis huruf mudah dibaca oleh siswa SD					✓
6	Tampilan halaman LKPD konsisten dari awal hingga akhir.				✓	
Kualitas Teknis dan Visual						
7	Gambar yang digunakan jelas dan tidak buram				✓	✓
8	Resolusi gambar sesuai untuk media cetak/digital				✓	✓
9	Gambar dan visual sesuai dengan konteks budaya lokal Seluma.				✓	✓
10	Format LKPD mudah digunakan oleh guru dan siswa.				✓	
11	Media tidak mengalami kendala teknis saat digunakan				✓	
12	Visual membantu memperjelas konsep IPA				✓	
Integrasi Kearifan Lokal dalam Desain						
13	Desain LKPD mencerminkan identitas lokal Seluma.				✓	
14	Unsur budaya lokal ditampilkan secara tepat dalam desain.					✓
15	Visual budaya tidak menimbulkan kesalahpahaman					✓
16	Tampilan media menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal.					✓
17	Desain media mengandung nilai karakter positif.				✓	
18	Nilai karakter disajikan secara tidak menggurui				✓	
Kemenarikan dan Keterpaduan Media						
19	Desain LKPD menarik minat belajar siswa.					✓
20	Komponen media saling mendukung satu sama lain.				✓	✓
21	Media selaras dengan isi materi IPA.				✓	
22	Media membantu siswa memahami materi IPA.				✓	
23	Media membantu siswa mengenal budaya lokal Seluma.				✓	
24	Media memperkuat pembelajaran berbasis kearifan lokal.					✓

Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kelebihan produk yang dibuat oleh peneliti?
2. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kekurangan produk yang dibuat oleh peneliti?

Saran

1. Gunakan karakter / ikon klar budaya Jawa sebagai pemanda instruksi atau navigasi antar halaman agar dur pengersaan lebih menarik bagi siswa.
2. Atur tata letak dengan memberikan ruang kosong yang cukup di sekitar teks dan gambar untuk mencegah letak padat. Temi juga materi tentang fungsi dan otot lebih banyak di sana.
3. Pada bagian "Ayo belajar atau unjodjodikan" gunakan elemen visual

Validator:

Suci Setiawan, M.Pd

1 KPD

“Lembar” Kerja Peserta Didik”

“Melalui Seni Besilek Serawai, kita mengenal bagaimana rangka, sendi, dan otot bekerja selaras dalam setiap gerakan yang penuh makna.”



Mice Agustin

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

**Rangka, Sendi, dan Otot:
Aktor Dibalik Bentuk Tubuh Kita
Pada Aktivitas *Besilek* Serawai.**

Penulis

Mice Agustin

Design Layout dan Cover

Mice Agustin

Di Kembangkan Atas bimbingan

Dr. Tomi Hidayat, M.Pd

Dr. Irwandi, M.Pd

Validator Ahli Materi

Dr. Merri Sri Hartati, M.Pd

Dr. Fitri April Yanti, M.Pd

Validator Ahli Media

Heny Friantary, M.Pd

Susi Seles, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal *Besilek* Kabupaten Seluma** pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI SD Negeri 50 Seluma ini dapat disusun dan digunakan sebagai salah satu bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran. LKPD ini disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, khususnya pada topik "*Bagaimana Tubuh Kita Bergerak?*" yang membahas materi rangka, sendi, dan otot sebagai sistem gerak manusia. Penyusunan LKPD ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep IPA secara lebih konkret, bermakna, dan kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta budaya lokal yang ada di lingkungan Kabupaten Seluma.

Melalui pengintegrasian kearifan lokal ***Besilek*** sebagai seni bela diri tradisional daerah, LKPD ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap sistem gerak manusia, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal. Setiap kegiatan dalam LKPD dirancang untuk mendorong peserta didik aktif mengamati, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajarnya melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Penulis menyadari bahwa LKPD ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan bahan ajar ini. Semoga LKPD ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran IPA yang kontekstual, berkarakter, dan berakar pada nilai-nilai budaya daerah.

Bengkulu, 24 Desember 2025
Penulis,

Mice Agustin

salah satunya pada seni bela diri tradisional **Besilek**. Saat seseorang melakukan gerakan **Besilek**, seperti berdiri dalam posisi kuda-kuda atau menangkis serangan, rangka berfungsi menopang tubuh agar tetap kokoh dan seimbang. Kekuatan rangka membantu pesilek berdiri tegap dan tidak mudah jatuh ketika bergerak cepat.

2. Fungsi Rangka

Salah satu fungsi utama rangka adalah **memberikan bentuk tubuh**. Bentuk tubuh manusia, seperti tinggi badan dan postur berdiri, dipengaruhi oleh susunan tulang. Dalam **Besilek**, bentuk tubuh yang tegap dan seimbang sangat diperlukan agar setiap gerakan terlihat mantap dan terkontrol. Pesilek yang memiliki postur tubuh baik akan lebih mudah mengatur gerakan tangan dan kaki.

Rangka juga berfungsi **menegakkan tubuh agar kita bisa berdiri dan duduk**. Ketika melakukan gerakan kuda-kuda dalam **Besilek**, tulang kaki dan tulang belakang bekerja sama untuk menopang berat badan. Tanpa rangka yang kuat, tubuh akan mudah goyah dan tidak mampu mempertahankan posisi bertahan atau menyerang.

Selain itu, rangka berfungsi **melindungi organ-organ vital** di dalam tubuh. Tulang tengkorak melindungi otak dari benturan, sedangkan tulang rusuk melindungi jantung dan paru-paru. Dalam latihan atau pertunjukan **Besilek**, perlindungan ini sangat penting karena gerakan dilakukan



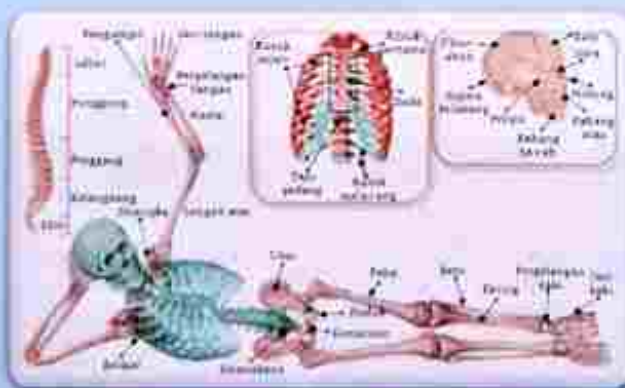
secara cepat dan terkadang melibatkan kontak fisik. Rangka membantu menjaga organ penting agar tetap aman.

Rangka juga menjadi **tempat melekatnya otot**. Otot-otot yang melekat pada tulang memungkinkan tubuh bergerak. Saat seorang pesilek mengangkat tangan untuk menangkis atau melangkahkan kaki untuk menghindar, otot menarik tulang sehingga menghasilkan gerakan. Tanpa rangka sebagai tempat melekatnya otot, gerakan **Besilek** tidak dapat dilakukan.

Selain itu, rangka berfungsi sebagai **tempat pembentukan sel darah**. Di dalam tulang terdapat sumsum tulang yang menghasilkan sel darah merah, sel darah putih, dan keping darah. Sel darah ini sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh, termasuk memberikan energi dan daya tahan saat melakukan aktivitas fisik seperti latihan **Besilek**.

3. Jenis-jenis Tulang

Berdasarkan bentuknya, tulang dibedakan menjadi beberapa jenis. **Tulang pipa**, seperti tulang paha dan tulang lengan, berperan penting dalam menopang tubuh dan melakukan gerakan besar. Dalam



Besilek, tulang pipa pada kaki sangat berperan saat melangkah, menendang, dan menjaga keseimbangan.

Tulang pipih, seperti tulang tengkorak dan tulang rusuk, berfungsi melindungi organ-organ vital. Tulang ini



menjaga keselamatan pesilek saat bergerak aktif agar organ tubuh tetap terlindungi dari benturan.

Tulang pendek, seperti tulang pergelangan tangan dan kaki, membantu gerakan yang lebih halus dan terarah. Gerakan tangan yang cepat dan terkontrol dalam **Besilek** sangat dipengaruhi oleh kerja

tulang-tulang pendek ini.

Sementara itu, **tulang tidak beraturan**, seperti tulang belakang, berfungsi menopang tubuh dan menjaga posisi tubuh tetap tegak. Tulang belakang sangat penting dalam **Besilek** karena membantu pesilek menjaga postur tubuh yang lurus dan seimbang saat bergerak.



Rangka merupakan bagian penting dari sistem gerak manusia yang berfungsi sebagai penopang, pelindung, dan pembentuk tubuh. Melalui seni bela diri tradisional **Besilek Kabupaten Seluma**, kita dapat melihat secara nyata bagaimana rangka bekerja dalam mendukung gerakan tubuh. Dengan

memahami fungsi dan jenis-jenis tulang, peserta didik diharapkan dapat lebih menghargai tubuhnya sendiri serta menjaga kesehatan rangka agar dapat beraktivitas dengan baik dan melestarikan budaya daerah.

4. Sendi

Agar tulang-tulang yang keras di dalam tubuh manusia dapat digerakkan dengan leluasa, diperlukan adanya bagian penghubung yang disebut **sendi**. Sendi merupakan tempat bertemunya dua tulang



atau lebih yang memungkinkan tubuh melakukan berbagai gerakan. Tanpa sendi, rangka manusia akan menjadi kaku dan tidak mampu bergerak. Keberadaan sendi menjadikan tubuh manusia lentur, seimbang, dan mampu

melakukan aktivitas fisik dengan baik, termasuk dalam kegiatan budaya dan seni bela diri tradisional seperti **Besilek Kabupaten Seluma**.

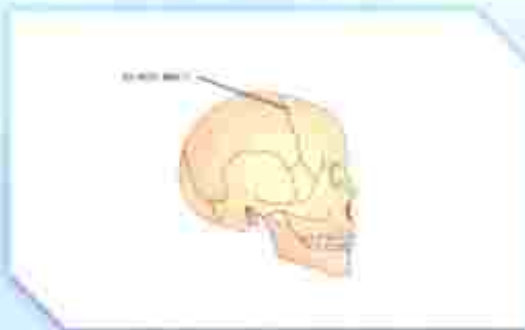
Dalam **Besilek**, setiap gerakan dilakukan dengan penuh perhitungan, keseimbangan, dan keluwesan. Gerakan menangkis, menghindar, melangkah, dan menyerang sangat bergantung pada kondisi sendi yang sehat dan kuat. Oleh karena itu, sendi memegang

peranan penting dalam mendukung kelancaran dan keindahan gerakan *Besilek* sebagai kearifan lokal masyarakat Seluma.

5. Macam-Macam Sendi Berdasarkan Sifat Geraknya

a. Sendi Mati

Sendi mati adalah sendi yang **tidak dapat digerakkan**. Contoh sendi mati terdapat pada tulang-tulang tengkorak. Sendi ini berfungsi melindungi otak agar tetap aman dari benturan.



Dalam konteks *Besilek*, sendi mati pada tengkorak berperan melindungi kepala pesilek dari benturan yang mungkin terjadi saat latihan atau pertunjukan. Meskipun tidak ikut bergerak, sendi mati

memiliki fungsi penting dalam menjaga keselamatan bagian tubuh yang vital.

b. Sendi Kaku

Sendi kaku adalah sendi yang **hanya dapat digerakkan**



sedikit atau terbatas, contohnya terdapat pada ruas-ruas tulang belakang. Sendi ini memungkinkan tubuh untuk membungkuk, menegak, dan sedikit memutar, tetapi tidak sebebaskan sendi gerak lainnya.



Dalam gerakan **Besilek**, sendi kaku pada tulang belakang berperan menjaga **postur tubuh tetap tegak dan seimbang**. Saat seorang pesilek berdiri dalam posisi kuda-kuda atau bersiap menghadapi lawan, sendi kaku membantu menjaga kestabilan tubuh agar tidak mudah terjatuh.

c. Sendi Gerak

Sendi gerak adalah sendi yang **memungkinkan tulang bergerak dengan bebas**. Sendi inilah yang paling banyak berperan dalam aktivitas fisik manusia, termasuk dalam seni bela diri **Besilek**. Gerakan tangan, kaki, dan kepala sangat bergantung pada sendi gerak.

6. Jenis-Jenis Sendi Gerak dan Keterkaitannya dengan Besilek

a. Sendi Putar



Sendi putar memungkinkan tulang melakukan **gerakan memutar**, contohnya terdapat pada sendi leher. Dalam **Besilek** Kabupaten Seluma, sendi putar pada leher memungkinkan pesilek **menoleh dengan cepat** untuk mengamati pergerakan lawan. Kemampuan memutar kepala dengan baik membantu pesilek menjaga kewaspadaan dan menentukan langkah selanjutnya dalam menghadapi serangan.

b. Sendi Engsel

Sendi engsel memungkinkan gerakan **satu arah**, seperti membuka dan menutup pintu. Contohnya terdapat pada sendi siku dan



lutut. Dalam **Besilek**, sendi engsel sangat berperan saat melakukan **tangkisan tangan, pukulan, serta langkah kaki**. Saat menekuk dan meluruskan lengan untuk menangkis serangan, sendi engsel pada siku bekerja secara

maksimal. Begitu pula saat menekuk lutut untuk melakukan kuda-kuda atau menghindar, sendi engsel pada lutut membantu menjaga keseimbangan tubuh.

c. Sendi Pelana

Sendi pelana memungkinkan gerakan **ke dua arah**, contohnya terdapat pada pangkal ibu jari. Dalam gerakan **Besilek**, sendi pelana pada ibu jari membantu pesilek **menggenggam, menahan, atau melepaskan pegangan** dengan kuat. Gerakan jari yang luwes sangat penting untuk menjaga kesiapan tangan saat bertahan maupun menyerang.

d. Sendi Peluru

Sendi peluru memungkinkan gerakan **ke segala arah**, contohnya terdapat pada sendi bahu dan panggul. Sendi peluru memiliki peran sangat penting dalam **Besilek**. Sendi bahu memungkinkan lengan bergerak memutar, mengayun, dan menyerang dari berbagai arah. Sementara itu, sendi peluru pada panggul



memungkinkan kaki bergerak bebas untuk melangkah, menendang, dan berpindah posisi dengan cepat. Kelenturan sendi peluru menentukan kelincahan seorang pesilek dalam mempertahankan diri

dan menyerang lawan.

Sendi merupakan bagian penting dari sistem gerak manusia yang memungkinkan tulang bergerak sesuai fungsinya. Dalam seni bela diri tradisional **Besilek Kabupaten Seluma**, peran sendi sangat terlihat dalam setiap gerakan yang membutuhkan kelenturan, keseimbangan, dan ketepatan. Dengan memahami jenis-jenis sendi dan fungsinya, peserta didik tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan alam, tetapi juga belajar menghargai dan melestarikan kearifan lokal daerah sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

7. Otot sebagai Alat Gerak Aktif

Meskipun tubuh manusia telah memiliki rangka sebagai penopang dan sendi sebagai

dan sendi sebagai penghubung antar

tulang, tubuh tidak akan mampu

melakukan gerakan tanpa adanya otot.

Otot merupakan bagian tubuh yang

berperan sebagai **alat gerak aktif**,

karena hanya ototlah yang memiliki

kemampuan untuk melakukan



kontraksi (memendek) dan **relaksasi** (memanjang). Kemampuan inilah yang menyebabkan tulang dapat ditarik sehingga menghasilkan gerakan. Tanpa kerja otot, rangka dan sendi hanya akan menjadi struktur yang kaku dan tidak dapat digerakkan.

Dalam seni bela diri tradisional **Besilek Kabupaten Seluma**, peran otot sangat terlihat jelas pada setiap gerakan. Saat seorang pesilek melakukan kuda-kuda, menangkis serangan, atau melakukan gerakan menyerang, otot-otot kaki, lengan, dan tubuh bagian tengah bekerja secara aktif. Otot kaki berkontraksi untuk menopang tubuh dan menjaga keseimbangan, sedangkan otot lengan berkontraksi untuk menghasilkan kekuatan saat menangkis atau menyerang. Ketika

gerakan selesai, otot kembali berelaksasi agar tubuh siap melakukan gerakan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan **Besilek** sangat bergantung pada kerja otot yang teratur dan terkoordinasi.



Otot bekerja dengan cara **menarik tulang, bukan mendorongnya**. Oleh karena itu, otot selalu bekerja secara **berpasangan (antagonis)**.

Contohnya adalah otot bisep dan

trisep pada lengan atas. Saat otot bisep berkontraksi, lengan akan menekuk, sementara otot trisep berelaksasi. Sebaliknya, saat otot trisep berkontraksi, lengan akan lurus dan otot bisep berelaksasi. Prinsip kerja ini juga terjadi dalam gerakan **Besilek**. Ketika pesilek menarik tangan untuk menangkis, otot tertentu berkontraksi, sedangkan otot pasangannya berelaksasi agar gerakan dapat dilakukan dengan lancar dan tidak kaku.

Pada saat **kontraksi**, otot menjadi lebih keras, pendek, dan membesar. Kondisi ini terjadi ketika pesilek mengerahkan tenaga, misalnya saat menahan serangan atau melakukan gerakan cepat. Sebaliknya, saat **relaksasi**, otot kembali ke bentuk semula, yaitu lebih panjang dan lemas. Relaksasi ini penting agar otot tidak cepat lelah

dan dapat digunakan kembali untuk gerakan selanjutnya. Dalam latihan **Besilek**, pesilek diajarkan untuk mengatur kekuatan dan kelenturan otot agar gerakan tetap efektif namun tidak berlebihan, sehingga mengurangi risiko cedera.

Dengan memahami cara kerja otot sebagai alat gerak aktif



melalui contoh gerakan **Besilek**

Kabupaten

Seluma, peserta

didik dapat

menyadari bahwa

ilmu pengetahuan

alam sangat dekat

dengan kehidupan

dan budaya

daerahnya.

Pembelajaran ini

tidak hanya

membantu peserta didik memahami konsep kontraksi dan relaksasi otot secara ilmiah, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap kearifan lokal serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan otot melalui latihan yang teratur dan benar.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sistem Gerak Manusia Berbasis Kearifan Lokal *Besilek* Serawai

Mata Pelajaran	: IPA
Materi	: Sistem Gerak Manusia
Kelas	: VI SD
Nama	: Dont Sahrajo
Kelompok	: 1
Tanggal	: 27-01-2026

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami struktur dan fungsi sistem gerak manusia serta menjelaskan hubungan antara tulang, sendi, dan otot dalam menghasilkan gerakan tubuh melalui kegiatan pengamatan dan praktik sederhana yang dikaitkan dengan kearifan lokal seperti gerakan *Besilek*

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi bagian-bagian sistem gerak manusia (tulang, sendi, dan otot).
2. Menjelaskan fungsi tulang, sendi, dan otot dalam sistem gerak manusia.
3. Menganalisis keterlibatan sistem gerak pada gerakan *Besilek*

4. Menumbuhkan sikap menghargai dan melestarikan kearifan lokal daerah.

C. PETUNJUK PENGGUNAAN

Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, perhatikan petunjuk berikut:

1. Bacalah setiap petunjuk dan pertanyaan dengan teliti.
2. Kerjakan LKPD secara berkelompok sesuai arahan guru.
3. Amati gambar atau video gerakan *Besilek* yang ditampilkan
4. Diskusikan setiap pertanyaan bersama anggota kelompok.
5. Tuliskan hasil diskusi pada tempat yang telah disediakan.
6. Sampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
7. Gunakan waktu dengan baik dan tetap bekerja sama dengan anggota kelompok.

AKTIVITAS 1 – Mengamati

Ayo Berlatih

Perhatikan video gerakan bagaimana tubuh kita bergerak berikut ini !



Tuliskan hasil pengamatanmu pada tabel berikut:

No	Bagian Tubuh yang Diamati	Rangka yang Berperan	Jenis Sendi	Otot yang Bekerja	Gerakan yang Terjadi
1.	Lengan atas atau bawah siku	Humerus, Radius, ulna	Sendi engsel	Bisep dan trisep	menekuk dan meuruskan
2.	Bahu atas	skapula belikat	Sendi Peluru	otot bahu	Gerak bebas
3.	leher/kepala	Tulang leher dan tengkorak	Sendi Putar	otot leher	memutar kepala

AKTIVITAS 2 – Mengamati

Ayo Berlatih

Perhatikan video gerakan *Besilek* yang ditampilkan !



Tuliskan hasil pengamatanmu pada tabel berikut:

No	Gerakan <i>Besilek</i> yang Diamati	Bagian Tubuh yang Digunakan	Tulang yang Bekerja	Sendi yang Bekerja	Otot yang Bekerja
1.	Kuda-kuda	kaki, pinggul, punggung	tulang paha, tulang kering, tulang belakang	Sendi lutut, Pinggul, Pergelangan kaki	Otot paha depan, otot paha belakang, otot betis
2.	rangkisan tangan	Tangan, lengan, bahu	Tulang lengan atas, hasta, pengumpil	Sendi bahu, siku	otot bisep, trisep, bahu
3.	Gerakan menangkis sambil merendah	Tangan, lutut, punggung	Tulang belakang, lengan	Sendi lutut, bahu	otot punggung, lengan, otot

AKTIVITAS 3 – Menjodohkan Soal

Ayo Berlatih

Jodohkan pernyataan pada **Kolom A** dengan jawaban yang tepat pada **Kolom B** dengan cara menarik garis atau menuliskan huruf jawaban yang sesuai!

Kolom A	Kolom B
Otot yang berkontraksi saat pesilek menekuk lengan untuk menangkis serangan.	Otot menjadi keras, pendek, dan membesar
Bagian tubuh yang berfungsi menopang tubuh saat melakukan kuda-kuda dalam Besilek .	Sendi peluru
Jenis sendi yang memungkinkan gerakan memutar lengan saat gerakan menyerang dalam Besilek .	Menarik tulang agar terjadi gerakan
Perubahan yang terjadi pada otot ketika pesilek mengerahkan tenaga saat menyerang.	Tulang kaki dan tulang belakang
Fungsi otot dalam gerakan Besilek Kabupaten Seluma.	Otot bisep

AKTIVITAS 4 – Praktik *Besilek*

Ayo Berdiskusi

Ayo ceritakan bagaimana perasaanmu setelah melakukan *Besilek* Serawai di depan kelas !

Setelah melakukan *Besilek* Serawai, kami merasa senang dan bangga karena bisa mempelajari salah satu kearifan lokal dari daerah Seluma. Gerakan *besilek* membuat tubuh kami menjadi lebih aktif, kuat dan sehat karena banyak menggunakan tangan, kaki dan keseimbangan tubuh. Selain itu, kami juga merasa lebih percaya diri ketika mempraktikkan gerakan di depan teman-teman. Dari kegiatan ini kami belajar bahwa *besilek* tidak hanya olahraga, tetapi budaya yang harus kita jaga dan lestarikan, oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa bangga terus mempelajari warisan budaya Kabupaten Seluma.

AKTIVITAS 5 – Refleksi dan Kesimpulan

✚ Setelah mempelajari materi ini, tuliskan pendapatmu !

1. Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?

Jawaban: Mengetahui bahwa gerakan dalam busiek serawai melibatkan kerjasama antara rangka, sendi dan otot pada tubuh manusia

2. Apa manfaat mempelajari sistem gerak melalui *Besilek Serawai*?

Jawaban: Membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta mengenalkan budaya daerah

3. Bagaimana cara kita melestarikan budaya *Besilek Serawai*?

Jawaban: Mempelajarinya, mempraktikkanya, dan memperkenalkan busiek kepada teman-teman agar tidak dilupakan dan tidak hilang

✚ Tuliskan kesimpulan dari pembelajaran hari ini

Kebudayaan lokal seperti busiek dapat digunakan sebagai metode pembelajaran kontekstual yang efektif untuk memahami sistem gerak manusia (Kerjasama tulang, sendi, otot).

Dengan mempelajari busiek kami mendapatkan manfaat ganda, yaitu tubuh yang sehat dan bugar, serta turut serta melestarikan warisan budaya, tradisi, kearifan lokal suku serawai agar tidak punah dimakan zaman.

Daftar Pustaka

- AA Prasetya. (2019). *Benua dan samudera*. Sleman: Sentra Edukasi Media.
- Abdullah, H. (2017). *Asia dan benua-benua lain di dunia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Anggari, St. A., dkk. (2018). *Globalisasi: Buku tematik terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Antika, O. B., & Purwaningsih, I. (2020). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Modul Tema 12 Dunia dalam genggamanku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Childcraft International. (1986). *The how and why library: World and space*. Jakarta: PT Tira Pustaka.
- Gelman, R., & Brenneman, K. (2004). Science learning pathways for young children. *Early Childhood Research Quarterly*, 19, 150–158.
- Hwa, K. S., et al. (2010). *My pals are here! Science student's book level 5*. Malaysia: Marshall Cavendish Education.
- Karitas, D. (2017). *Buku tematik terpadu Kurikulum 2013: Ekosistem*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Hebatnya pahlawan zaman old: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A setara SD/MI kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Persatuan dalam perbedaan: Buku tematik terpadu Kurikulum 2013 Tema 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kingfisher. (2012). *The Grolier world atlas*. London: Macmillan Publishers.

Leng, H. P. (2017). *Marshall Cavendish activity book stage 5*. Singapore: Marshall Cavendish Education.

Leng, H. P. (2017). *Marshall Cavendish pupil's book stage 5*. Singapore: Marshall Cavendish Education.

Loxley, P., Dawes, L., Nicholls, L., & Dore, B. (2010). *Teaching primary science*. London: Pearson Education Limited.

Marshall Cavendish Education. (2010). *My pals are here! Science 4B teacher's guide*. Singapore: Marshall Cavendish Education.

Marshall Cavendish Education. (2010). *My pals are here! Science 6B teacher's guide*. Singapore: Marshall Cavendish Education.

Mutamakin, M. (2018). *Analisis sistem penanggalan kalender Caka Bali dalam perspektif astronomi* (Skripsi tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Pearson Education Indonesia. (2004). *New Longman science 6*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.

Nursasongko, P., & Rofi'i, M. (2014). *Ensiklopedia geografi benua dan negara*. Klaten: Cempaka Putih.

Surtiretna, N., dkk. (2013). *Mengenal sistem saraf*. Bandung: Pustaka Jaya.

Tim BKG. (2017). *Buku IPS terpadu kelas VI SD Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Biodata Penulis



Mice Agustin, yang lahir pada tanggal 17 Agustus 1992 di Desa Telatan, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Sumar Ledi dan Ibu Sastraini serta anak sulung dari dua bersaudara. Perjalanan pendidikannya dimulai di SDN 8 Tebat Gunung yang diselesaikannya pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Semidang Alas hingga lulus tahun 2007, dan menamatkan jenjang menengah atas di SMAN 1 Semidang Alas pada tahun 2010. Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawanya menempuh studi di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, di mana ia juga aktif mengikuti berbagai kegiatan lapangan seperti Studi Lapangan Terpadu (SLT) di wilayah Jawa pada 2011, Kuliah Kerja Nyata (KKN-PM) di Desa Ketaping pada 2013, serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKS 1 Pembangunan Kota Bengkulu. Pada tahun 2024 penulis juga menyelesaikan pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berbekal latar belakang pendidikan tersebut, saat ini ia telah meniti karier sebagai seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengabdikan diri di instansi SD Negeri 50 Seluma dengan menduduki jabatan sebagai Ahli Pertama - Guru Kelas.

MODUL AJAR IPAS KELAS VI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Mice Agustin
Satuan Pendidikan	SD Negeri 50 Seluma
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Jenjang/Kelas	SD / VI (Enam)
Bab/Topik Spesifik	Bab 1 / Bagaimana Tubuh Kita Bergerak?
Alokasi Waktu	3 X 35 Menit (JP)

B. Identifikasi Murid

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik pada umumnya telah mengetahui bahwa tubuh dapat bergerak, berlari, dan melompat. Mereka mungkin memiliki pemahaman dasar bahwa ada "tulang" di dalam tubuh, namun belum memahami secara mendalam konsep sistem gerak sebagai kerja sama antara rangka, otot, sendi.
Minat	Minat peserta didik sangat beragam. Sebagian besar aktif dalam kegiatan fisik seperti olahraga (sepak bola, bulu tangkis) dan permainan tradisional. Beberapa lainnya menyukai menari atau bermain gim video, yang semuanya melibatkan koordinasi gerakan. Minat ini dapat dijadikan sebagai konteks pembelajaran yang relevan.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang konkret dan interaktif. Mereka belajar paling baik melalui pengalaman langsung (eksperimen, membuat model) dan aktivitas fisik, bukan sekadar menghafal nama-nama tulang atau otot. Pendekatan yang mengaitkan materi dengan hobi dan aktivitas sehari-hari akan meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka secara signifikan.

C. Materi Pelajaran

Poin-poin utama materi yang akan dipelajari dalam bab ini meliputi:

- **Rangka, Sendi, dan Otot:** Fungsi rangka sebagai penopang tubuh
- **Sendi:** jenis-jenis sendi yang memungkinkan pergerakan,
- **Otot:** peran otot sebagai alat gerak aktif

D. Dimensi Profil Lulusan

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia	Mensyukuri anugerah Tuhan berupa sistem gerak yang sempurna dengan cara merawat dan menjaganya (Akhlak kepada diri sendiri).
Gotong Royong	Peserta didik berkolaborasi secara efektif dalam kegiatan kelompok, seperti saat membuat model atau melakukan simulasi, untuk mencapai tujuan bersama.
Mandiri	Menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam melakukan percobaan sederhana dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
Bernalar Kritis	Menganalisis hubungan sebab-akibat (misalnya, antara asupan kalsium dan kesehatan tulang) dan mengidentifikasi cara kerja sistem gerak melalui pengamatan dan percobaan.

E. Desain Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (Elemen Pemahaman IPAS)	Peserta didik dapat melakukan simulasi menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem gerak) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.
Lintas Disiplin Ilmu	PJOK: Mengaitkan mekanisme gerak dengan aktivitas olahraga dan pemanasan. SBdP: menampilkan <i>Besilek</i> untuk memahami cara kerja otot dan tulang. Bahasa Indonesia: Menuliskan laporan pengamatan dan mempresentasikan hasil diskusi.
Tujuan Pembelajaran Bab Ini	1. Mengidentifikasi organ tubuh yang berkaitan dengan sistem gerak. 2. Menjelaskan cara tubuh kita bisa bergerak. 3. Mengenal sistem saraf yang mengendalikan tubuh kita.

	4. Menjelaskan cara menjaga kesehatan sistem gerak dalam perilaku sehari-hari.
Praktik Pedagogis (Pendekatan Deep Learning)	Model Pembelajaran: Pembelajaran Based-Learning (PBL) Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Bermakna (Meaningful): Mengaitkan fungsi sendi dengan Gerakan <i>Besilek</i> Serawai. • Pembelajaran Menyenangkan (Joyful): Belajar dengan menampilkan <i>besilek</i> • Pembelajaran Penuh Kesadaran (Mindful): Aktivitas mengamati dan merasakan gerakan sendi sendiri, dengan menampilkan aktivitas <i>besilek</i>, dan refleksi diri tentang postur tubuh.
Pemanfaatan Digital	Video pembelajaran tentang alat gerak dan <i>besilek</i>

PENGALAMAN BELAJAR (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Blok 1: Aktor di Balik Gerakan Kita (Topik A: Rangka, Sendi, dan Otot)

Pertemuan 1-2: Rangka dan Sendi, Poros Gerakan

- Kegiatan Awal (15 menit)
 1. Guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing.
 2. Guru membimbing untuk berdoa bersama. (*Religius*)
 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
 4. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya (*Nasionalisme*)
 5. Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 6. Peserta didik "Ice Breaking" sebelum memulai pelajaran untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam belajar.
 7. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya. (*Communication*)
 - Guru meminta peserta didik untuk berdiri dan melakukan beberapa gerakan sederhana: melambaikan tangan, menganggukkan kepala, menekuk lutut.
 - Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Bagian tubuh mana saja yang baru saja kalian gerakkan? Mengapa tangan kita bisa melambai, tapi tulang kering kita tidak bisa ditekuk?"
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: hari ini kita akan mencari tahu "engsel" rahasia di tubuh kita yang membuat kita bisa bergerak.
- Kegiatan Inti (80 menit)

Sintak 1 : Orientasi siswa pada masalah

1. Peserta didik menyimak video tentang bagaimana tubuh kita bergerak dan *besilek* (*TPACK, Critical Thinking*).

2. Peserta didik menyaksikan penampilan peserta didik yang memperagakan gerakan *besilek* untuk mengetahui pemahaman awal dalam pembelajaran ini.
(*Communication, Saintifik, Critical Thinking*)
 - 1) "Apa yang dapat kalian lihat pada penampilan teman kalian tadi?"
 - 2) "Apakah ada persamaan yang di peragakan teman kalian dalam video tersebut tadi ?"
3. Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan menurut pendapatnya secara klasikal. (*Communication, Critical Thinking*)

Sintak 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru melalui *Slideshow Powerpoint*.
(*TPACK, Critical Thinking*).
3. Tanya jawab. (*Communication, Critical Thinking*)

Sintak 3 : Membimbing penyelidikan kelompok

1. Peserta didik dibagikan LKPD
2. Peserta didik menerima informasi tentang waktu penyelesaian LKPD.
(*Comunication*)
3. Selama peserta didik bekerja dalam kelompok, guru memperhatikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok serta untuk saling membantu dalam kelompok.
4. Peserta didik berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan pendampingan dalam penyelesaian LKPD mengenai kendala yang dialami selama penyelesaian berlangsung. (*Comunication, Kreatif dan gotong royong*)

Sintak 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Guru menyiapkan peserta didik untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya.
2. Secara bergiliran peserta didik maju bersama ke depan kelas dengan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil LKPD
3. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik

Sintak 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi

1. Guru dan Peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
2. Peserta didik dapat memperbaiki atau menyempurnakan LKPD.
(*Comunication, Kreatif dan gotong royong*)

- **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- 1) Refleksi singkat: "Gerakan apa yang tidak mungkin kita lakukan jika tidak punya sendi di lutut?" (Contoh: duduk bersila, berlari, melompat).
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 3) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

**RESPON GURU TERHADAP PENGGUNAAN LKPD IPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
BESILEK SERAWAI**

Materi : Sistem Gerak Manusia

Responden : Guru IPAS SD

Tujuan : Mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan kebermanfaatan LKPD IPA berbasis kearifan lokal Besilek Serawai dari sudut pandang guru pengguna.

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, isilah sesuai dengan pengalaman setelah menggunakan LKPD.

A. Identitas Responden

Komponen **Keterangan**
Nama Guru Metohi Saluna Rosati Putri, S.Pd
Sekolah SDN 50 Seluma
Kelas yang diajar Kelas IV
Lama Mengajar IPA 5 Tahun
Tanggal Pengisian 27/01/2026

B. Pernyataan Angket

No	Aspek yang Dinilai	Pernyataan	1	2	3	4	5
A. Kelayakan Isi dan Tujuan Pembelajaran							
1	Materi dalam LKPD sesuai dengan capaian pembelajaran IPA kelas VI Kurikulum Merdeka						✓
2	Materi sistem gerak disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik SD						✓
3	LKPD mengintegrasikan konsep IPA dengan kearifan lokal Besilek Serawai secara tepat						✓
4	Contoh dan aktivitas dalam LKPD relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik						✓
5	Tujuan pembelajaran dalam LKPD dirumuskan secara jelas dan terukur						✓
B. Kemudahan dan Kepraktisan Penggunaan LKPD							

6	Petunjuk penggunaan LKPD mudah dipahami oleh guru dan peserta didik					✓
7	Struktur LKPD memudahkan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran					✓
8	LKPD dapat digunakan tanpa memerlukan persiapan yang rumit					✓
9	Waktu pelaksanaan kegiatan dalam LKPD sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran				✓	
10	LKPD fleksibel digunakan dalam berbagai kondisi kelas					✓
C. Relevansi Kearifan Lokal Besilek Serawai						
11	Unsur Besilek Serawai ditampilkan secara sesuai dan tidak menyimpang dari budaya asli					✓
12	Aktivitas LKPD membantu siswa memahami hubungan gerakan Besilek dengan rangka, sendi, dan otot					✓
13	LKPD menumbuhkan sikap menghargai dan melestarikan budaya lokal Seluma					✓
14	Integrasi kearifan lokal memperkuat pembelajaran IPA menjadi lebih kontekstual				✓	
15	Nilai karakter (disiplin, sportivitas, tanggung jawab) tercermin dalam aktivitas LKPD				✓	
D. Manfaat dan Efektivitas LKPD						
16	LKPD meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA					✓
17	LKPD membantu peserta didik memahami konsep sistem gerak secara lebih mendalam.					✓
18	LKPD memudahkan guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar					✓
19	LKPD mendukung pembelajaran bermakna dan kontekstual					✓
20	LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung IPA kelas VI					✓

C. Skor dan Kategori Kepraktisan Panduan

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

D. Komentar dan Saran Guru

1. Kelebihan LKPD IPA berbasis kearifan lokal Besilek Serawai:
LKPD ini mengaitkan materi IPA dengan kearifan lokal besilek serawai sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa.
2. Bagian yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut:
Perunjuk pengerjaan nya butuh diperjelas.
3. Saran untuk penerapan LKPD pada pembelajaran IPA di kelas VI:
LKPD sebaiknya digunakan bersamaan dengan sebagai bahan pengayaan dan latihan mandiri untuk memperkuat pemahaman siswa.

**RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN LKPD IPA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL BESILEK SERAWAI**

A. Identitas Responden

Nama Siswa Yolanda
 Kelas V1
 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan
 Tanggal Pengisian 27/01/2016

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat kamu tentang pembelajaran IPA materi sistem gerak manusia dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Besilek Serawai.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik.
3. Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai pengalamanmu selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Skala Penilaian

1 Sangat Tidak Setuju 2 Tidak Setuju 3 Cukup Setuju
 4 Setuju 5 Sangat Setuju

C. Pernyataan Angket

No.	Aspek Penilaian	Pernyataan	1	2	3	4	5
A. Kemenarikan LKPD IPA Berbasis Kearifan Lokal							
1	LKPD IPA yang digunakan terlihat menarik dan tidak membosankan.						✓
2	Gambar dan ilustrasi gerakan Besilek Serawai membuat saya tertarik belajar IPA.						✓
3	Pembelajaran IPA menggunakan LKPD ini terasa lebih menyenangkan.				✓		
4	Tampilan LKPD membuat saya semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.						✓
B. Kejelasan Materi dan Petunjuk dalam LKPD							

5	Petunjuk penggunaan LKPD disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.					✓
6	Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dimengerti oleh siswa kelas VI.					✓
7	Langkah-langkah kegiatan dalam LKPD tersusun secara runtut.					✓
8	LKPD membantu saya memahami apa yang harus saya kerjakan dalam setiap kegiatan.					✓
C. Keterkaitan LKPD dengan Materi Sistem Gerak						
9	LKPD membantu saya memahami materi rangka, sendi, dan otot manusia.					✓
10	Gerakan Besilek Serawai membantu saya memahami cara kerja sistem gerak manusia.					✓
11	Saya dapat menghubungkan gerakan Besilek dengan fungsi rangka dan otot.					✓
12	LKPD membantu saya memahami gangguan dan cara menjaga kesehatan sistem gerak.					✓
D. Kebermaknaan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal						
13	Pembelajaran IPA menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan budaya lokal Seluma.					✓
14	Saya merasa bangga mempelajari IPA yang dikaitkan dengan Besilek Serawai.					✓
15	LKPD membuat saya lebih mengenal kearifan lokal daerah saya.					✓
16	Nilai-nilai disiplin dan kebersamaan dalam Besilek Serawai dapat saya pahami melalui LKPD.					✓
E. Kepraktisan dan Kemandirian Belajar						
17	LKPD mudah digunakan tanpa banyak bantuan guru.					✓
18	Kegiatan dalam LKPD dapat saya kerjakan sesuai kemampuan saya.					✓
19	LKPD membantu saya belajar secara mandiri maupun bersama teman.					✓
20	LKPD membantu saya lebih aktif dalam pembelajaran IPA.					✓

D. Interpretasi Skor Angket

Rata-rata Skor	Kategori Respon Siswa
4.21 – 5.00	Sangat Positif
3.41 – 4.20	Positif
2.61 – 3.40	Cukup Positif
1.81 – 2.60	Kurang Positif
1.00 – 1.80	Tidak Positif

E. Komentar dan Saran Siswa

1. Hal yang paling saya sukai dari pembelajaran ini adalah:

Jawab : bisa mengetahui alat gerak pada manusia

2. Bagian yang menurut saya sulit atau membingungkan adalah:

Jawab : alhamdulillah saya senang belajar menggunakan LKPD

3. Saran saya agar pembelajaran proyek ini menjadi lebih baik:

Jawab : Satunya semoga pembelajarannya sering dilakukan di kelas kami

Selama
Bengkalis, 27-01-2026

Angket Instrumen Validasi Kepraktisan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma

Materi Pokok : Sistem Gerak
Peneliti : Mice Agustin
Nama Validator : Endang Supriatin
Bidang Keahlian : Guru IPA
Jabatan : Guru
Institusi : SDN 64 Bengkulu Tengah
Tanggal Validasi : 2 Maret 2016

Petunjuk pengisian angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa tentang **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma.**

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar siswa akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kepraktisan ini. Sehubungan dengan hal tersebut peserta didik dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria:

Skala Penilaian Kepraktisan (Skala Likert 1-5)

- 1 = Sangat Tidak Praktis
- 2 = Tidak Praktis
- 3 = Cukup Praktis
- 4 = Praktis
- 5 = Sangat Praktis

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Penggunaan						
1	LKPD mudah saya gunakan saat pembelajaran IPA berlangsung.					✓
2	Saya dapat mengerjakan LKPD tanpa banyak bantuan					✓

3	Petunjuk penggunaan LKPD mudah saya pahami.				
4	Langkah-langkah kegiatan dalam LKPD jelas dan tidak membingungkan.			✓	
5	Saya dapat mengikuti kegiatan dalam LKPD dengan lancar.			✓	
Kejelasan dan Keterbacaan					
6	Bahasa dalam LKPD mudah saya mengerti.			✓	
7	Penjelasan materi sistem gerak disampaikan secara runtut.			✓	
8	Tulisan dalam LKPD mudah dibaca.			✓	
9	Contoh yang diberikan membantu saya memahami materi.	✓			
10	Gambar dan ilustrasi membantu memperjelas materi IPA.			✓	
Kesesuaian Waktu dan Pelaksanaan					
11	Saya dapat menyelesaikan kegiatan LKPD sesuai waktu yang diberikan.			✓	
12	Kegiatan dalam LKPD tidak terlalu sulit untuk dikerjakan.				✓
13	LKPD dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran di kelas.	✓			
14	Saya merasa waktu belajar menjadi lebih teratur dengan menggunakan LKPD.				✓
15	LKPD membantu saya lebih fokus saat belajar IPA.				✓
Manfaat dalam Mendukung Pemahaman Konsep					
16	LKPD membantu saya memahami materi sistem gerak manusia.	✓			
17	Gerakan Besilek Serawai membantu saya memahami rangka, sendi, dan otot.				✓
18	Saya lebih mudah menghubungkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari.				✓
19	LKPD membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran IPA.				✓

	IPA.					
20	Integrasi budaya lokal membuat pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan bermakna.					✓

Saran

Secara Umum Instrumen angket sudah tersusun dengan baik dan sistematis

Validator,


(Endang Supratin)

DOKUMENTASI PENELITIAN







**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 50 SELUMA**

Alamat : Ds. Gunung Masir Kec. Semidang Alas Kab. Seluma Prop. Bengkulu 38873 Hp.082185000601



SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor: 06/SDN50/I/2026

Kepala SD Negeri 50 Seluma menerangkan bahwa:

NAMA : Mice Agustin

NPM : 2484105001

Fakultas : FKIP Pendidikan Biologi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 50 Seluma, dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN 50 Seluma" dari tanggal 19 Januari - 07 Februari 2026.

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gunung Masir, 07 Januari 2026
Kepala SD Negeri 50 Seluma

Teteng Sucipto
Teteng Sucipto, A.Ma., S.Pd.
NIP.198111172007011009

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mice Agustin lahir pada 17 Agustus 1992 di Desa Telatan, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma. Ia merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Sumar Ledi dan Ibu Sastraini, sekaligus anak sulung dari dua bersaudara. Sejak kecil, ia menunjukkan semangat belajar yang konsisten dan tekad kuat untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Pendidikan dasarnya diselesaikan di SDN 8 Tebat Gunung pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Semidang Alas hingga lulus

pada tahun 2007, dan menamatkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Semidang Alas pada tahun 2010. Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, hingga meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2016. Tidak berhenti sampai di sana, semangat akademiknya terus berkembang dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada angkatan tahun 2024.

Selama masa perkuliahan, Mice Agustin aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan lapangan yang memperkaya pengalaman profesionalnya, seperti Studi Lapangan Terpadu (SLT) di wilayah Jawa pada tahun 2011, Kuliah Kerja Nyata (KKN-PM) di Desa Ketaping pada tahun 2013, serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKS 1 Pembangunan Kota Bengkulu. Pada tahun 2024 penulis juga menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kemudian penulis juga telah melaksanakan workshop pada tanggal 06 November 2025 di SDN 61 Seluma sebagai narasumber. Dedikasi dan komitmennya dalam dunia pendidikan tercermin dari upayanya untuk terus meningkatkan kompetensi profesional sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan generasi muda. Baginya, menjadi pendidik bukan sekadar profesi, melainkan panggilan jiwa untuk membentuk karakter, menanamkan nilai, dan menginspirasi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak.